

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu alat penting dalam perencanaan laba adalah Analisis *Break Even Point* (BEP). BEP merupakan pendekatan profit planning yang menggambarkan hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan penjualan. Dalam analisis ini, perusahaan dapat menentukan titik impas (BEP) di mana pendapatan dari penjualan cukup untuk menutupi seluruh biaya operasional tanpa mengalami kerugian (Yuliani, 2021). Analisis BEP sering digunakan dalam perencanaan keuangan untuk meminimalkan kerugian, memaksimalkan keuntungan, serta memperkirakan target penjualan yang harus dicapai untuk mencapai keuntungan yang diinginkan (Khanifah, 2019).

Meskipun penting, penerapan BEP pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar usaha, termasuk sektor katering seperti CV. Sahabat Catering di Tabalong, masih mengandalkan perkiraan kasar dalam menentukan harga jual dan target pendapatan. Padahal, analisis BEP dapat membantu perusahaan untuk memahami batas aman penjualan (*Margin of Safety*) dan mengelola biaya dengan lebih baik, sehingga dapat menghindari kerugian finansial yang mungkin terjadi akibat kesalahan perencanaan (Khanifah, 2019).

Berdasarkan data penjualan yang diperoleh, CV. Sahabat Catering mengalami pertumbuhan omzet selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Riwayat Omzet CV. Sahabat Catering

Tahun	Total Omzet (Rp)
2022	226.074.000
2023	341.839.500
2024	399.022.000

Sumber: Peneliti 2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa omzet CV. Sahabat Catering mengalami peningkatan yang signifikan selama periode tiga tahun ini. Kenaikan omzet dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 115.765.500 dan dari tahun 2023 ke 2024 sebesar 57.182.500. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang cukup konsisten, meskipun dengan laju yang sedikit melambat pada tahun terakhir.

Dalam perkembangan ekonomi saat ini, sektor industri jasa termasuk katering mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di Indonesia. Salah satu bentuk usaha yang berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat adalah usaha katering. Usaha ini tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, tetapi juga mengelola biaya, tenaga kerja, dan waktu secara efisien agar tetap mampu bersaing dan memperoleh keuntungan.

CV. Sahabat Catering merupakan salah satu pelaku usaha di bidang jasa katering yang beroperasi di Kabupaten Tabalong. Dalam tiga tahun terakhir, perusahaan ini mencatat peningkatan omzet yang cukup signifikan: dari Rp226.074.000 pada tahun 2022 menjadi Rp399.022.000 pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan usaha yang

menjanjikan. Namun, di balik pertumbuhan omzet tersebut, terdapat permasalahan mendasar yang belum ditangani secara optimal, yaitu belum adanya sistem perencanaan laba yang berbasis pada analisis keuangan yang akurat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk merencanakan laba secara sistematis adalah analisis *Break Even Point* (BEP). BEP memungkinkan perusahaan untuk mengetahui pada titik mana pendapatan dari penjualan setara dengan total biaya (baik tetap maupun variabel), sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Selain itu, melalui perhitungan *Margin of Safety* (MOS), perusahaan juga dapat mengetahui batas aman penjualannya.

Sayangnya, hingga saat ini CV. Sahabat Catering belum melakukan pengklasifikasian biaya secara rinci antara biaya tetap dan biaya variabel, yang menjadi syarat utama dalam melakukan analisis BEP. Akibatnya, perusahaan tidak memiliki gambaran pasti tentang titik impas penjualan, serta belum mengetahui batas aman (MOS) yang dapat melindungi usaha dari risiko kerugian saat terjadi penurunan pendapatan. Hal ini menjadi masalah utama yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dalam perencanaan laba maupun strategi bisnis ke depan.

Padahal, menurut Mulyadi (2016), analisis BEP sangat penting bagi perusahaan karena dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi produksi, menentukan harga jual, serta mengukur efisiensi operasional. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan analisis BEP

mampu meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Namun, mayoritas penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan besar atau sektor manufaktur, sementara penerapan BEP di sektor jasa, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM) seperti katering, masih jarang dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana analisis *Break Even Point* dan *Margin of Safety* dapat diterapkan sebagai alat perencanaan laba pada CV. Sahabat Catering. Dengan analisis ini, diharapkan perusahaan mampu menyusun strategi keuangan yang lebih terukur, efisien, dan sesuai dengan kondisi riil operasionalnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum adanya pengklasifikasian biaya variabel dan biaya tetap sehingga perusahaan belum dapat mengetahui jumlah secara jelas besarnya biaya tetap dan biaya variabel untuk suatu produk.
2. Belum adanya analisis *Break Even Point* sehingga perusahaan tidak mengetahui batas aman penjualan perusahaan.
3. Perusahaan belum mengetahui batas aman penjualan *Margin of Safety* (MOS), yang berisiko menimbulkan kerugian apabila terjadi penurunan penjualan atau kenaikan biaya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis BEP sebagai alat perencanaan laba di CV. Sahabat Catering Tabalong, dengan menggunakan data penjualan dan biaya operasional selama tahun 2022 hingga 2024. Fokus penelitian adalah pada penghitungan titik impas (BEP) dan *Margin of Safety* (MOS) untuk mengukur keamanan penjualan perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan analisis *Break Even Point* (BEP) dapat digunakan untuk merencanakan laba pada CV. Sahabat Catering Tabalong?
2. Seberapa besar *Margin of Safety* (MOS) yang diperlukan oleh CV. Sahabat Catering untuk mencapai keamanan finansial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana penerapan *Break Even Point* (BEP) pada CV. Sahabat Catering sebagai alat perencanaan laba.
2. Mengidentifikasi seberapa besar *Margin of Safety* (MOS) yang diperlukan oleh CV. Sahabat Catering untuk mencapai keamanan finansial.

F. Manfaat Penelitian

Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran berupa hasil penelitian terkait Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba, bahwa penerapan *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba bagi badan usaha digunakan. Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menyumbangkan pemahaman baru tentang penerapan BEP dalam konteks usaha, terutama dalam sektor *Supplier, Catering & service*, yang umumnya belum banyak diterapkan dalam literatur akademik.
- b. Membantu mengembangkan teori perencanaan laba yang lebih akurat dan terukur bagi badan usaha, dengan menggunakan BEP sebagai alat analisis untuk merencanakan keuntungan dan mengelola biaya.
- c. Memberikan wawasan tentang penerapan analisis keuangan yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan badan usaha, meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan biaya dan keuntungan.
- d. Memperkaya teori pengambilan keputusan dalam manajemen badan usaha, khususnya dalam hal penetapan harga jual, pengelolaan biaya, dan perencanaan laba berbasis data.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Mengaplikasikan teori dan ilmu yang sudah dipelajari serta melatih dan mengembangkan pola pikir ilmiah dalam menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi sehingga kesimpulan yang di dapatkan mampu dipertanggungjawabkan secara objektif serta ilmiah.

b. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terutama berkaitan dengan Analisis *Break Even Point* Sebagai alat perencanaan laba pada badan usaha.